



FACTORS AFFECTING OF INTEREST OF READING STUDENTS IN SDN 125 PEKANBARU

Tia Ulfa Amelia, Otang Kurniaman

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

¹tiaulfaamelia@gmail.com, otang.kurniaman@lecturer.unri.ac.id, gulinda@lecturer.unri.ac.id

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI MINAT BACA SISWA SD NEGERI 125 PEKANBARU

ARTICLE INFO

Submitted:

4 Juli 2019
4th Julyr 2019

Accepted:

12 Februari 2020
12th February 2020

Published:

29 Februari 2020
29th February 2020

ABSTRACT

Abstract: This research is motivated by the low reading interest seen by the few students who visited the library during their free time, whereas high reading interest plays an important role in gaining reading skills. This study aims to describe the factors that influence students' reading interest and to describe the factors that most influence students' reading interest. This type of research is quantitative descriptive. This research was conducted in SDN 125 Pekanbaru. The population in this study were all high-class students namely class IV, V and VI, which amounted to 148 students. The sample used in this study is a saturated sample, namely sampling techniques if all members of the population are sampled. So the sample in this study was all members of the population, amounting to 148 students. Based on the results of the study, it was found that the factors that affect students' interest in reading consisted of family environment factors, curriculum and school education factors that were not conducive, community infrastructure factors that did not support the increase in public reading interest and the existence and affordability of reading material. The results of the study of four factors that influence interest in reading can be concluded that the factors that most influence students' reading interest SDN 125 Pekanbaru namely the curriculum and school education factors that are not conducive which is equal to 35.474%.

Keywords: interest in reading

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat baca yang terlihat dari sedikitnya siswa yang mengunjungi perpustakaan saat waktu luang, padahal minat baca yang tinggi memegang peranan penting untuk memperoleh keterampilan membaca. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang memengaruhi minat baca siswa dan untuk mendeskripsikan faktor yang paling besar memengaruhi minat baca siswa. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 125 Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas tinggi SD Negeri 125 Pekanbaru yaitu siswa kelas IV, V dan VI yang berjumlah 148 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel apabila seluruh anggota populasi menjadi sampel. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anggota populasi yang berjumlah 148 siswa. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa faktor-faktor yang memengaruhi minat baca siswa terdiri atas faktor lingkungan keluarga, faktor kurikulum dan pendidikan sekolah yang kurang kondusif, faktor infrastruktur masyarakat yang kurang mendukung peningkatan minat baca masyarakat dan faktor keberadaan dan kejangkauan bahan bacaan. Adapun hasil penelitian terhadap empat faktor yang memengaruhi minat baca dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang paling besar memengaruhi minat baca siswa SD Negeri 125 Pekanbaru yaitu faktor kurikulum dan pendidikan sekolah yang kurang kondusif yaitu sebesar 35,474 %.

Kata Kunci: Minat Baca

CITATION

Amelia, T.U., & Kurniaman, O. (2020). Factors Affecting of Interest Of Reading Students SDN 125 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9 (1), 29-40. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v9i1.7565>.

PENDAHULUAN

Peran penting membaca tidak dapat dipungkiri lagi dalam kehidupan sehari-hari. Membaca pada dasarnya merupakan awal dari penguasaan ilmu, semua ilmu yang ada tidak akan pernah bisa dipelajari jika tidak didahului dengan kemampuan membaca. Untuk memperoleh kemampuan membaca maka minat baca yang tinggi memegang peranan penting. Minat baca adalah ketertarikan (kecenderungan hati) seseorang untuk melakukan aktivitas membaca yang pada akhirnya menimbulkan dorongan untuk aktif mencari bahan bacaan dan menyediakan waktu untuk membacanya.

Seseorang akan memperoleh informasi dan inspirasi dengan membaca. Oleh karena itu, minat baca perlu ditumbuhkan sejak dini pada diri anak. Menumbuhkan minat baca pada anak di SD bisa melalui pelajaran Bahasa Indonesia yaitu membaca yang merupakan dasar untuk tingkat pengetahuan yang lebih tinggi. Rendahnya minat baca pada anak dapat mempengaruhi kemampuan membaca anak. Jika minat baca anak rendah, akan menjadikan kebiasaan membaca menjadi rendah, dan kebiasaan membaca yang rendah ini menjadikan kemampuan anak dalam membaca menjadi rendah.

Perpustakaan merupakan tempat mencari sumber informasi dan sumber belajar bagi anak dalam proses pendidikan, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat pada umumnya yang seharusnya menjadi tempat favorit anak berkunjung. Berdasarkan pengamatan peneliti saat melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 125 Pekanbaru, peneliti melihat minat baca yang ada pada diri siswa masih tergolong rendah. Peneliti mengamati hanya sedikit siswa yang mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku saat jam istirahat atau pada waktu luang. Siswa lebih banyak memilih bermain dari pada menghabiskan waktu luangnya untuk membaca padahal membaca sangat penting bagi kehidupan manusia. Akan tetapi, pada kenyataannya bahwa banyak anak yang belum menjadikan membaca sebagai suatu kebiasaan sehari-hari. Hal itu karena mereka belum

menjadikan membaca sebagai suatu kebutuhan. Minat baca tidak datang dengan sendirinya pada diri anak, akan tetapi terdapat beberapa faktor yang memengaruhi minat anak untuk membaca.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat baca siswa SD Negeri 125 Pekanbaru? dan Faktor manakah yang paling besar memengaruhi minat baca siswa SD Negeri 125 Pekanbaru?”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang memengaruhi minat baca siswa SD Negeri 125 Pekanbaru dan mendeskripsikan faktor manakah yang paling besar memengaruhi minat baca siswa SD Negeri 125 Pekanbaru. Penelitian ini juga dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak yaitu: 1) bagi peneliti, menambah wawasan peneliti mengenai minat membaca dan sebagai gambaran calon pendidik untuk mencoba menyelesaikan salah satu permasalahan pendidikan yang terkait dengan minat membaca khususnya; 2) bagi pendidik, memberikan masukan kepada pihak sekolah sehingga lebih memperhatikan minat baca siswa dan diharapkan dapat dijadikan pedoman guru dalam menumbuhkan minat membaca; 3) bagi siswa, sebagai refleksi mengenai minat membaca serta dapat memotivasi mereka untuk menumbuhkan minat membaca di dalam dirinya.

Menurut Noeng Muhajir (Prasetyono, 2008), minat adalah kecenderungan afektif (perasaan, emosi) seseorang untuk membentuk aktivitas. Seseorang yang menyukai suatu aktivitas, biasanya akan termotivasi dan mau melakukan aktivitas tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa minat menjadi kekuatan tersendiri untuk melakukan suatu hal. Minat ditandai dengan rasa suka dan terkait pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Artinya, harus ada kerelaan dari seseorang untuk melakukan sesuatu yang disukai. Dengan demikian, timbulnya minat terjadi karena adanya penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya. Semakin kuat atau semakin besar hubungan tersebut maka semakin dekat minat seseorang.

Adanya minat dalam diri seseorang juga dapat diungkapkan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang cenderung lebih menyukai sesuatu hal dari pada yang lain. Minat dapat pula diungkapkan dalam suatu aktivitas tertentu. Seseorang yang memiliki minat terhadap sesuatu akan memberikan perhatian lebih besar terhadap benda tersebut. Jadi dapat disimpulkan minat adalah suatu rasa yang lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu kegiatan yang ditunjukkan dengan keinginan, kecenderungan untuk memperhatikan kegiatan tersebut tanpa ada seorang pun yang menyuruh, dilakukan dengan kesadaran diri sendiri dan diikuti dengan perasaan yang senang.

Membaca adalah proses untuk mengenal kata dan memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur bacaan (Juel, 1998). Membaca merupakan suatu kebutuhan dalam kehidupan. Dengan membaca seseorang akan memiliki pengetahuan yang luas serta dapat memperoleh berbagai informasi agar meningkat ilmu pengetahuannya. Menurut Klein, dkk (Rahim, 2009) mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup: 1) Membaca merupakan suatu proses; dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan utama. 2) Membaca adalah strategis; Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi yang bervariasi untuk membaca yang sesuai dengan teks dan tujuan membaca. 3) Membaca merupakan interaktif; Keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteksnya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.

Menurut Burns, dkk. (Taufina, 2016) mengemukakan bahwa aspek-aspek membaca terdiri dari:

1. Aspek sensori

Anak-anak mulai membaca dengan memperhatikan sensori visual yang diungkapkan dengan simbol-simbol grafis melalui indra penglihatan.

2. Aspek perseptual

Anak-anak mengenal satu kata sampai pada suatu makna berdasarkan pengalamannya, anak-anak juga akan menyampaikan teks yang

dibacanya menurut persepsinya masing-masing sehingga akan menghasilkan makna yang berbeda-beda.

3. Aspek urutan

Dalam membaca anak-anak akan mengikuti rangkaian tulisan yang tersusun secara berurutan yang umumnya tampil pada satu halaman dari kiri ke kanan atau dari atas ke bawah.

4. Aspek pengalaman

Anak-anak yang mempunyai pengalaman yang kaya akan mempunyai lebih banyak kesempatan mengembangkan pemahaman kosakata dan konsep yang mereka hadapi dalam membaca dibanding dengan anak-anak yang mempunyai pengalaman terbatas. Jadi, sebaiknya pengalaman tentang tempat, benda dan proses dideskripsikan dalam materi bacaan sehingga materi bacaan akan mudah diserap.

5. Aspek berpikir

Dalam memahami bacaan anak-anak diarahkan supaya mampu berfikir secara sistematis, logis, dan kreatif sehingga anak bisa membuat kesimpulan dan menilai bacaannya.

6. Aspek pembelajaran

Guru SD dapat membimbing siswanya dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang memungkinkan mereka bisa meningkatkan kemampuan berpikirnya. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru hendaknya merangsang siswa berpikir dan menghasilkan jawaban berupa fakta.

7. Aspek asosiasi

Anak-anak belajar menghubungkan simbol-simbol grafis dengan bunyi bahasa dan makna. Tanpa kedua kemampuan asosiasi tersebut siswa tidak mungkin dapat memahami teks.

8. Aspek afektif

Guru SD seharusnya membiasakan memusatkan perhatian siswanya dengan memberikan bacaan yang menjadi minat mereka. Tanpa perhatian yang penuh ketika membaca, sehingga siswa sulit mendapatkan sesuatu dari bacaan. Motivasi dan kesenangan membaca sangat membantu siswa untuk memusatkan perhatian pada bacaan.

9. Aspek gagasan

Aspek gagasan dimulai penggunaan sensori dan perseptual dengan latar belakang

pengalaman dan tanggapan afektif serta membangun makna teks yang dibacanya secara pribadi. Pembaca dengan latar pengalaman yang berbeda dan reaksi afektif yang berbeda akan menghasilkan makna yang berbeda dari teks yang sama.

Menurut Burs, dkk. (Rahim, 2009), dan Bukhari (2010) manfaat membaca yaitu : 1) Dengan membaca dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan baru untuk meningkatkan kecerdasan; 2) Membaca sangat penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks; 3) Dapat memotivasi pembaca untuk belajar.

Dari penjabaran di atas, peneliti menyimpulkan bahwa manfaat membaca adalah: a) memperoleh pengetahuan dan wawasan baru; b) memotivasi diri sendiri; c) dapat memecahkan masalah dan d) dapat memberi pengalaman.

Menurut Blinton dkk. (Rahim, 2009) menguraikan tujuan membaca sebagai berikut: 1) kesenangan; 2) menyempurnakan membaca nyaring; 3) menggunakan strategi tertentu; 4) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik; 5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya; 6) memperoleh informasi; 7) mengonfirmasikan atau menolak prediksi; 8) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang umum.

Pendapat Blanton dkk, tidak jauh berbeda dengan Bukhari (2010) menurutnya tujuan utama membaca adalah untuk mencari dan memperoleh informasi atau pesan yang disampaikan penulis melalui media tulisan, untuk mendapatkan pemahaman, atau untuk memperoleh kesenangan. Beberapa pengertian di atas peneliti menyimpulkan tujuan membaca adalah: a) untuk menarik minat anak; b) untuk mencari dan memperoleh informasi; c) untuk mendapatkan pemahaman dan d) untuk menjawab pertanyaan yang umum.

Minat baca Menurut Rahim (2009) ialah keinginan yang kuat yang disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca, orang yang mempunyai minat membaca yang kuat maka akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan kemudian membacanya atas kesadaran dia sendiri. Minat baca menurut Dalman (2014) merupakan suatu dorongan untuk memahami kata demi kata

dan isi yang terkandung dalam teks bacaan, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat minat membaca yang telah diuraikan, peneliti menyimpulkan bahwa perasaan senang atau ketertarikan terhadap hal yang didengar atau dilihatnya merupakan awal timbulnya minat. Seseorang yang mempunyai minat terhadap sesuatu maka ia akan memberikan perhatian yang lebih terhadap sesuatu yang diminatinya tersebut dan jika seseorang tidak mempunyai minat terhadap sesuatu maka ia tidak memiliki ketertarikan terhadap sesuatu yang tidak diminatinya. Oleh karena itu, semakin besar ataupun tinggi minat seseorang maka akan semakin mendorong orang tersebut untuk meraih minatnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat membaca adalah ketertarikan (kecenderungan hati) seseorang untuk melakukan aktivitas membaca yang pada akhirnya menimbulkan dorongan untuk aktif mencari bahan bacaan dan menyediakan waktu untuk membacanya.

Menurut Bunata (dalam Dalman, 2014) bahwa minat baca terutama sangat ditentukan oleh beberapa faktor yaitu:

1. Faktor lingkungan keluarga

Ditengah kesibukan sebaiknya orang tua menyisihkan waktu untuk menemani anaknya membaca buku, dengan begitu orang tua dapat memberikan contoh yang baik dalam meningkatkan kreativitas membaca anak.

2. Faktor kurikulum dan pendidikan sekolah yang kurang kondusif

Kurikulum yang tidak secara tegas mencantumkan kegiatan membaca dalam suatu bahan kajian, serta para tenaga kependidikan baik sebagai guru, dosen maupun pustakawan yang tidak memberikan motivasi pada anak-anak peserta didik bahwa membaca itu penting untuk menambah ilmu pengetahuan, melatih berpikir kritis, menganalisis persoalan, dan sebagainya.

Tujuan pendidikan di tanah air semakin jelas dalam mengembangkan kemampuan potensi anak bangsa agar terwujudnya SDM yang kompetitif dalam era globalisasi, sehingga bangsa Indonesia tidak selalu ketinggalan dalam

kecerdasan intelektual.

3. Faktor infrastruktur masyarakat yang kurang mendukung peningkatan minat baca masyarakat.

Kurangnya minat baca masyarakat ini bisa dilihat dari kebiasaan sehari-hari. Banyak orang yang lebih memilih menghabiskan uang demi hal lain dari pada membeli buku. Orang juga kadang lebih suka pergi ke tempat hiburan dari pada pergi ke toko buku. Mereka hanya pergi ke toko buku atau perpustakaan bila memang diperlukan saja.

4. Faktor keberadaan dan kejangkauan bahan bacaan

Sebaiknya pemerintah daerah mengadakan program perpustakaan keliling atau perpustakaan tetap di tiap-tiap daerah agar lebih mudah dijangkau oleh masyarakat.

Penelitian relevan yang dilakukan oleh Tika Israhainy tentang faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya minat baca masyarakat pada perpustakaan Desa Insan Kamil di Desa

Muara Uwai Kecamatan Bangkinang, Kabupaten Kampar didapatkan hasil penelitian terhadap empat indikator dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor keberadaan dan kejangkauan bahan bacaan inilah yang membuat minat baca rendah, dibandingkan faktor lainnya. Artinya anak beranggapan bahwa alat penunjang di Perpustakaan kurang memadai, sehingga masyarakat malas datang ke perpustakaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah mengkaji tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat baca. Metode yang digunakan dalam penelitian sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pada lokasi dan subjek penelitiannya. Lokasi penelitian Tika Israhainy adalah Perpustakaan Desa Insan Kamil di Desa Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah di SD Negeri 125 Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 125 Pekanbaru yang berada di jalan Teuku Cik Ditiro, Tanah Datar pada kelas tinggi yaitu kelas IV, V dan VI. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019 tanggal 25 Februari sampai dengan 27 Februari 2019. Jenis penelitian merupakan penelitian kuantitatif deskriptif .

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas tinggi SD Negeri 125 Pekanbaru yaitu kelas IV, V dan VI dengan jumlah 148 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiono, 2013). Jadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anggota populasi, yaitu siswa kelas tinggi SD Negeri 125 Pekanbaru yang berjumlah 148 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket/ kuisisioner yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi minat baca. Dalam penyusunan angket ini peneliti menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan

persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Pernyataan dalam angket memuat pernyataan negatif dan pernyataan positif. Untuk skor nilai pernyataan positif sangat setuju (4), setuju (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1). skor untuk pernyataan negatif sangat setuju (1), setuju (2), tidak setuju (3), dan sangat tidak setuju (4).

Pada pengujian validitas instrumen angket faktor-faktor yang memengaruhi minat baca siswa SD Negeri 125 Pekanbaru dilakukan melalui proses review butir oleh ahli (*expert judgement*) yaitu salah satu dosen yang berasal dari Prodi PGSD FKIP UNRI. Apabila ahli (*expert judgement*) sepakat bahwa butir adalah valid, maka butir tersebut dinyatakan sebagai butir yang dapat digunakan dalam penelitian. Hasil validasi instrumen yang terdiri atas 24 pernyataan, diperoleh seluruh pernyataan yang berjumlah 24 tersebut valid. Dengan demikian, peneliti menggunakan 24 pernyataan yang telah divalidasi untuk penelitian.

Subindikator ketersediaan bahan bacaan di

rumah terdiri dari 2 pernyataan, motivasi membaca yang diberikan orang tua terdiri dari 2 pernyataan, kebiasaan membaca di rumah terdiri dari 2 pernyataan, aktivitas membaca dalam pembelajaran terdiri dari 2 pernyataan, waktu membaca di sekolah terdiri dari 2 pernyataan, motivasi membaca yang diberikan guru terdiri dari 1 pernyataan, ketersediaan bahan bacaan disekolah terdiri dari 1 pernyataan, adanya papan baca terdiri dari 2 pernyataan, kebiasaan membaca masyarakat terdiri dari 2 pernyataan, kesulitan mendapatkan bahan bacaan terdiri dari 1 pernyataan, kemampuan mendapatkan bahan bacaan terdiri dari 5 pernyataan, adanya perpustakaan keliling terdiri dari 2 pernyataan.

Setelah pengumpulan data yang diperoleh dari angket yang di isi oleh responden, maka tahap selanjutnya adalah menganalisis data. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) memberi identitas sampel responden penelitian; 2) memasukan skor hasil jawaban angket ke *microsoft excel*; 3) menentukan jumlah skor capaian pada setiap item pernyataan; 4) menentukan jumlah responden dan jumlah skor capaian pada sub indikator; 5) menentukan persentase pada setiap sub indikator.

Dengan menggunakan rumus teknik analisis data menurut Sudjono (2011:43) di bawah ini:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Jumlah responden frekuensi yang dicari

n = Jumlah total responden

- a) Menentukan persentase capaian pada setiap sub indikator

Menentukan persentase capaian pada setiap sub indikator menggunakan rumus persentase menurut Sugiyono (2017) di bawah ini :

$$PC = \frac{SC}{SI} \times 100 \%$$

Keterangan :

PC = Persentase capaian

SC = Jumlah skor capaian

SI = Jumlah skor ideal

- b) Menentukan persentase keseluruhan untuk mendapatkan hasil analisis data tentang minat baca siswa.

Untuk memperoleh hasil skor persentase keseluruhan pada setiap sub indikator dengan memakai rumus sebagai berikut :

$$PK = \frac{\text{Persentase Capaian PerItem}}{\text{Jumlah Persentase Capaian}} \times 100 \%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perolehan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat baca siswa SD Negeri 125 Pekanbaru adalah sebagai berikut.

1. Lingkungan Keluarga

Tabel 1. Indikator Lingkungan Keluarga

No	Sub Indikator	Persentase Capaian	Persentase Keseluruhan	Total Persentase Keseluruhan Indikator
1	Ketersediaan bahan bacaan di rumah	77.78	8.715	24.993
2	Motivasi membaca yang diberikan orang tua	75	8.404	

3	Kebiasaan membaca di rumah	70.27	7.874
---	----------------------------	-------	-------

Berdasarkan persentase rekapitulasi faktor-faktor yang memengaruhi minat baca siswa SD Negeri 125 Pekanbaru terlihat pada tabel 1 indikator pertama yaitu lingkungan keluarga yang terdiri atas ketersediaan bahan bacaan di rumah dengan persentase capaian 77.78% yang dikategorikan sangat setuju memengaruhi sebesar 8.715 %, motivasi membaca yang diberikan orang tua dengan persentase capaian 75 % yang

dikategorikan sangat setuju memengaruhi sebesar 8.404% dan kebiasaan membaca di rumah dengan persentase capaian 70.27% yang dikategorikan sangat setuju memengaruhi sebesar 7.874%. Jadi total persentase secara keseluruhan pada indikator lingkungan keluarga sebesar 24.993 %.

2. Kurikulum dan Pendidikan Sekolah yang Kurang Kondusif

Tabel 2. Indikator Kurikulum dan Pendidikan Sekolah yang Kurang Kondusif

No	Sub Indikator	Persentase Capaian	Persentase Keseluruhan	Total Persentase Keseluruhan Indikator
1	Aktivitas membaca dalam pembelajaran	80.96	9.072	35.474
2	Waktu membaca di sekolah	73.98	8.289	
3	Motivasi membaca yang diberikan guru	83.78	9.388	
4	Ketersediaan bahan bacaan di sekolah	77.87	8.725	

Pada indikator kedua yaitu tabel 2 kurikulum dan pendidikan sekolah yang kurang kondusif yang terdiri atas aktivitas membaca dalam pembelajaran dengan persentase capaian 80.96 % yang dikategorikan sangat setuju memengaruhi sebesar 9.072%, waktu membaca di sekolah dengan persentase capaian 73.98% yang dikategorikan sangat setuju memengaruhi sebesar 8.289%, motivasi membaca yang diberikan guru dengan persentase capaian 83.78% yang dikategorikan sangat setuju memengaruhi sebesar

9.388% dan ketersediaan bahan bacaan di rumah dengan persentase 77.87% yang dikategorikan sangat setuju memengaruhi sebesar 8.725%. Jadi total persentase secara keseluruhan pada indikator kurikulum dan pendidikan sekolah yang kurang kondusif sebesar 35.474%.

3. Infrastruktur Masyarakat yang Kurang Mendukung Peningkatan Minat Baca Masyarakat

Tabel 3. Indikator Infrastruktur Masyarakat yang Kurang Mendukung Peningkatan Minat Baca Masyarakat

No	Sub Indikator	Persentase	Persentase	Total Persentase
----	---------------	------------	------------	------------------

		Capaian	Keseluruhan	Keseluruhan Indikator
1	Adanya papan baca	68.75	7.703	23.582
2	Kebiasaan membaca masyarakat	67.22	7.532	
3	Kesulitan mendapatkan bahan bacaan	74.49	8.347	

Indikator yang ketiga terlihat pada tabel 3 yaitu infrastruktur masyarakat yang kurang mendukung peningkatan minat baca masyarakat yang terdiri dari adanya papan baca dengan persentase 68.75% yang dikategorikan sangat setuju memengaruhi sebesar 7.703%, kebiasaan membaca masyarakat dengan persentase 67.22% yang dikategorikan sangat setuju memengaruhi sebesar 7.532% dan kesulitan mendapatkan bahan

bacaan dengan persentase 74.49% yang dikategorikan sangat setuju memengaruhi sebesar 8.347%. Jadi total persentase secara keseluruhan pada indikator infrastuktur masyarakat yang kurang mendukung peningkatan minat baca masyarakat sebesar 23.582%.

4. Keberadaan dan Kejangkauan Bahan Bacaan

Tabel 4. Indikator Keberadaan dan Kejangkauan Bahan Bacaan

No	Sub Indikator	Persentase Capaian	Persentase Keseluruhan	Total Persentase Keseluruhan Indikator
1	Kemampuan mendapatkan bahan bacaan	71.79	8.044	15.946
2	Adanya perpustakaan keliling	70.52	7.902	

Indikator yang keempat terlihat pada tabel 4 yaitu keberadaan dan kejangkauan bahan bacaan yang terdiri dari kemampuan mendapatkan bahan baca dengan persentase 71.79% yang dikategorikan sangat setuju memengaruhi sebesar 8.044% dan adanya perpustakaan keliling dengan persentase 70.52% yang dikategorikan sangat setuju mempengaruhi sebesar 7.902%. Jadi total persentase secara keseluruhan pada indikator

keberadaan dan kejangkauan bahan bacaan sebesar 15.946%.

Berdasarkan hasil keempat rekapitulasi total persentase keseluruhan indikator dapat diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi minat baca siswa SD Negeri 125 Pekanbaru yang paling besar memengaruhi minat baca siswa adalah faktor kurikulum dan pendidikan sekolah yang kurang kondusif sebesar 35.474%.

Pembahasan

1. Faktor Lingkungan keluarga

Hasil pengolahan angket/ kuisioner minat baca siswa yang telah diisi oleh responden, diperoleh bahwa faktor lingkungan keluarga memengaruhi minat baca yang terdiri dari ketersediaan bahan bacaan di rumah, motivasi membaca yang diberikan orang tua dan kebiasaan membaca di rumah.

Ketersediaan bahan bacaan di rumah merupakan sub indikator dari indikator lingkungan keluarga. Minimnya ketersediaan bahan bacaan di rumah juga dapat membuat anak kurang berminat pada kegiatan membaca karena tidak ada atau kurangnya sumber bacaan yang tersedia di rumah (Sari, 2016). Jika pun anak memiliki minat baca yang tinggi tetapi ketersediaan bahan bacaan di

rumah terbatas maka kondisi seperti itu akan kurang mendukung semangat untuk membaca dan akan membuat minat baca yang ada pada diri anak itu semakin rendah atau bahkan tidak ada sama sekali. Hal ini juga didukung dari hasil pengolahan data dalam penelitian ini bahwa sub indikator ketersediaan bahan bacaan di rumah mempengaruhi minat baca yaitu sebesar 8.715%.

Perhatian orang tua yang diberikan kepada anak dapat meningkatkan minat baca, orang tua dapat memotivasi siswa untuk gemar membaca berbagai jenis buku untuk menambah wawasan (Dewi, 2016). Motivasi membaca yang diberikan orang tua merupakan subindikator dari lingkungan keluarga. Motivasi untuk membaca yang diberikan orang tua dapat berpengaruh dalam menumbuhkan ataupun meningkatkan minat baca dalam diri siswa. Semakin besar motivasi membaca yang diberikan orang tua kepada anaknya maka semakin terdorong seorang anak untuk melakukan aktivitas membaca. Sebaliknya, jika tidak ada motivasi membaca yang diberikan orang tua maka anak tidak akan terdorong untuk melakukan aktivitas membaca. Seperti yang dikatakan Grolnick dkk (1997) ketidakterlibatan orang tua dalam aktivitas membaca mengakibatkan minat membaca pada anak tetap rendah. Oleh karena itu, sangat penting peran orang tua dalam membimbing anaknya untuk rajin membaca. Motivasi membaca yang diberikan orang tua mempengaruhi minat baca yaitu sebesar 8.404%.

Kebiasaan membaca di rumah merupakan subindikator dari indikator lingkungan keluarga. Seorang siswa akan memiliki kegemaran membaca yang lebih apabila di lingkungan keluarganya membiasakan budaya membaca. Menurut Morrow dan Young (1997) bahwa kegiatan membaca bersama antara anak dan orang tuanya berpengaruh terhadap sikap dan minat membaca anak. Minat baca seorang anak yang tinggal di lingkungan keluarga yang memiliki kebiasaan membaca akan berbeda dengan anak yang tinggal di lingkungan keluarga tanpa adanya kebiasaan membaca. Hasil pengolahan data subindikator kebiasaan membaca di rumah mempengaruhi minat baca yaitu sebesar 7.874%. Hal tersebut senada dengan Sari (2016) mengatakan bahwa rendahnya minat baca

dikalangan anak dapat disebabkan oleh kondisi keluarga yang tidak mendukung, terutama dari orang tua anak-anak yang tidak mencontohkan kegemaran membaca kepada anak-anak mereka.

2. Faktor Kurikulum dan Pendidikan Sekolah yang Kurang Kondusif

Hasil pengolahan data dari angket/kuisoner minat baca siswa yang telah di isi oleh responden, diperoleh data bahwa faktor kurikulum dan pendidikan sekolah yang kurang kondusif adalah faktor yang lebih besar memengaruhi minat baca siswa SD Negeri 125 Pekanbaru yang terdiri dari aktivitas membaca dalam pembelajaran, waktu membaca di sekolah, motivasi membaca yang diberikan guru dan ketersediaan bahan bacaan di sekolah.

Aktivitas membaca dalam pembelajaran merupakan subindikator dari indikator kurikulum dan pendidikan sekolah yang kurang kondusif. Dalam pembelajaran guru harus bisa menyelipkan kegiatan yang dapat membuat anak untuk membaca sehingga aspek berpikir pada anak dapat berjalan dengan baik. Seperti yang dikemukakan Burns, dkk, (dalam Taufina, 2016) bahwa dalam memahami bacaan anak-anak diarahkan supaya mampu berpikir secara sistematis, logis, dan kreatif sehingga anak bisa membuat kesimpulan dan menilai bacaanya. Hal ini didukung juga dari hasil pengolahan data bahwa sub indikator aktivitas membaca dalam pembelajaran mempengaruhi minat baca siswa sebesar 9.072%.

Waktu membaca di sekolah merupakan subindikator dari indikator kurikulum dan pendidikan sekolah yang kurang kondusif. Dari hasil pengolahan data subindikator waktu membaca di sekolah mempengaruhi minat baca siswa sebesar 8.289%. Seorang siswa yang menggunakan waktu lebih banyak untuk membaca pasti memiliki minat baca yang lebih tinggi dibandingkan dengan temannya yang jarang membaca. Misalnya seorang siswa yang menggunakan waktu istirahat ataupun saat jam pelajaran kosong untuk kegiatan membaca. Seperti yang dikatakan Utami (2018) bahwa siswa yang memiliki intensitas membaca yang tinggi akan memiliki tingkat pengetahuan dan wawasan yang

luas karena dengan membaca siswa dapat memperoleh informasi, semakin banyak membaca maka semakin banyak pula informasi yang diserap.

Motivasi membaca yang diberikan guru juga merupakan sub indikator dari indikator kurikulum dan pendidikan sekolah yang kurang kondusif. Salah satu dukungan yang dibutuhkan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik adalah peran guru, sehubungan dengan peran guru sebagai motivator maka sudah seharusnya seorang guru perlu memotivasi peserta didik untuk mencintai buku dan menumbuhkan minat baca peserta didik sejak awal (Hayani, 2017). Hasil pengolahan data terlihat motivasi membaca yang diberikan guru paling tinggi memengaruhi minat baca siswa yaitu sebesar 9.388%. Sekolah merupakan tempat yang sangat tepat untuk memupuk minat atau kebiasaan siswa. Bapak/ibu guru wajib memotivasi para siswa untuk gemar membaca sejak dini. Dengan dorongan yang telah diberikan oleh guru, akan dapat menumbuhkan atau bahkan meningkatkan minat baca yang ada dalam diri siswa.

Rahim (dalam Triatma, 2016) Perpustakaan merupakan salah satu bagian dari sekolah yang menyediakan bahan bacaan yang diminati siswa. membaca menjadi menyenangkan apabila materi bacaan memiliki daya tarik bagi siswa sehingga siswa akan membaca dengan bersungguh-sungguh yang selanjutnya menunjang pemahaman bacaan siswa. Faktor kurikulum dan pendidikan yang kurang kondusif terdapat ketersediaan bahan bacaan di sekolah yang memengaruhi minat baca siswa sebesar 8.725%. Peningkatan minat baca harus berbanding lurus dengan kondisi perpustakaan yang ada di sekolah. Jika kondisi perpustakaan baik dan lengkap maka dapat dipastikan minat baca siswa pun dapat meningkat. Sebaliknya, ketersediaan bahan bacaan yang minim pada perpustakaan sekolah atau bahkan tidak adanya bahan bacaan akan berpengaruh pada minat baca siswa yang menjadi rendah.

3. Faktor Infrastruktur Masyarakat yang Kurang Mendukung Peningkatan Minat Baca Masyarakat.

Hasil pengolahan angket/ kuisioner minat baca yang telah diisi oleh responden, diperoleh data bahwa faktor infrastruktur masyarakat yang kurang mendukung peningkatan minat baca memengaruhi minat baca yang terdiri dari adanya papan baca, kebiasaan membaca masyarakat dan kesulitan mendapatkan bahan bacaan.

Adanya papan baca merupakan subindikator dari indikator infrastruktur masyarakat yang kurang mendukung peningkatan minat baca masyarakat. Hal ini dapat terlihat bahwa adanya papan baca memengaruhi minat baca siswa sebesar 7.703%. Adanya papan baca disini maksudnya adalah papan yang memuat informasi. Papan baca bisa diletakan di tempat perkumpulan masyarakat seperti di masjid, di pos ronda, di pasar dan sebagainya. Adanya papan baca dalam suatu desa ataupun daerah dapat berpengaruh dalam menumbuhkan minat baca masyarakat, karena jika seseorang dalam sehari ada kegiatannya untuk membaca maka minat baca yang ada dalam dirinya pun lama kelamaan akan tumbuh. Seperti yang dikatakan Chettri (Zuhri, 2016) kegiatan membaca dianggap sebagai kebiasaan yang nantinya akan muncul sebagai perilaku membaca ketika kegiatan membaca tersebut berulang kali dilakukan, di mana kebiasaan membaca dapat dilihat pada jumlah bacaan yang dibaca, frekuensi membaca serta rata-rata waktu yang dihabiskan untuk membaca.

Penyebab rendahnya minat baca salah satunya ialah lingkungan sekitar, masyarakat sekitar yang kurang mendukung kebiasaan membaca juga akan memengaruhi minat baca yang rendah (Wahyuni, 2010). Kebiasaan membaca masyarakat juga merupakan subindikator dari infrastruktur masyarakat yang kurang mendukung peningkatan minat baca masyarakat. Pengaruh lingkungan sekitar seorang siswa dapat berpengaruh besar pada minat baca dalam dirinya. Jika masyarakat dilingkungan tempat tinggalnya memiliki kebiasaan membaca atau kebiasaan membaca itu tergolong tinggi maka dapat menjadi dorongan juga untuk diri seseorang agar membaca. Sebaliknya, jika kebiasaan membaca dalam suatu masyarakat itu rendah maka dapat membuat minat baca rendah. Hasil pengolahan data terhadap sub

indikator kebiasaan membaca masyarakat memengaruhi minat baca siswa sebesar 7.532%.

Faktor infrastruktur masyarakat yang kurang mendukung peningkatan minat baca masyarakat juga terdapat kesulitan mendapatkan bahan bacaan yang memengaruhi minat baca siswa sebesar 8.347%. Jika sulit untuk mendapatkan buku yang diinginkannya maka dapat membuat seorang anak malas untuk melakukan kegiatan membaca, sehingga minat baca yang ada pada anak rendah.

4. Faktor Keberadaan dan Kejangkauan Bahan Bacaan

Hasil pengolahan data dari angket/kuisisioner minat baca siswa yang telah diisi oleh responden, diperoleh data bahwa faktor keberadaan dan kejangkauan bahan bacaan memengaruhi minat baca siswa SD Negeri 125 Pekanbaru yang terdiri dari kemampuan mendapatkan bahan bacaan dan adanya perpustakaan keliling.

Kemampuan mendapatkan bahan bacaan merupakan subindikator dari indikator keberadaan

dan kejangkauan bahan bacaan. Jika seseorang merasa mudah untuk memperoleh atau mendapatkan bahan bacaan maka itu akan memengaruhi kesenangannya untuk membaca lebih besar. Hal ini didukung dari hasil pengolahan data bahwa sub indikator kemampuan mendapatkan bahan bacaan memengaruhi minat baca siswa sebesar 8.044%.

Adanya program layanan perpustakaan keliling sangat membantu masyarakat dalam mengembangkan kebiasaan membaca, karena dengan adanya layanan perpustakaan keliling masyarakat dapat dengan mudah memperoleh bahan bacaan yang disukai atau dibutuhkan (Ismiati, 2018). Adanya perpustakaan keliling juga merupakan sub indikator dari indikator keberadaan dan kejangkauan bahan bacaan. Adanya perpustakaan keliling dapat memfasilitasi seorang siswa untuk menumbuhkan rasa kegemarannya dengan kegiatan membaca. Dari hasil pengolahan data subindikator adanya perpustakaan keliling memengaruhi minat baca siswa sebesar 7.902%.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Faktor yang memengaruhi minat baca siswa SD Negeri 125 Pekanbaru berdasarkan hasil penelitian yaitu faktor lingkungan keluarga memengaruhi minat baca sebesar 24.993%, faktor kurikulum dan pendidikan sekolah yang kurang kondusif memengaruhi minat baca sebesar 35.474%, faktor infrastruktur masyarakat yang kurang mendukung peningkatan minat baca masyarakat memengaruhi minat baca sebesar 23.582% dan faktor keberadaan dan kejangkauan bahan bacaan yang terdiri dari kemampuan mendapatkan bahan baca mempengaruhi minat baca sebesar 15.946 %.
2. Faktor yang paling besar memengaruhi minat baca siswa SD Negeri 125 Pekanbaru yaitu faktor kurikulum dan pendidikan sekolah yang kurang kondusif memengaruhi sebesar 35.474%.

Berdasarkan pada pemaparan simpulan di atas, maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Kepada orang tua diharapkan dapat menumbuhkan minat baca pada anak karena minat baca pada anak sangat ditentukan oleh bagaimana orang tua mendidiknya dalam membiasakan diri untuk membaca. Anak akan menjadi terbiasa membaca buku ketika orangtuanya juga memiliki kebiasaan membaca buku. Oleh karena itu, diharapkan peran orang tua dalam membimbing anaknya untuk rajin membaca.
2. Kepada pendidik yaitu guru, dalam hal meningkatkan minat baca siswa guru berperan sebagai *creator dan motivator*. *Creator* di sini maksudnya adalah guru harus lebih kreatif untuk merangsang minat baca siswa dalam proses pembelajaran mau pun tidak dalam proses pembelajaran. *Motivator* artinya seorang guru harus menjadi orang yang selalu mendorong dan

memotivasi anak untuk memiliki minat baca

yang

tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bukhari. (2010). *Keterampilan Berbahasa Membaca dan Menulis*. Banda Aceh: Yayasan Pena.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja persada.
- Dewi, W.K. (2016). Hubungan antara Perhatian Orang Tua dengan Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Ganesha Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara. Skripsi dipublikasikan. FKIP Universitas Negeri Semarang.
- Grolnick, W.S., Benjet, C., Kurowski, C.O., and Apostoleris, N.H. (1997). "Predictors of Parent Involvement in Children's Schooling". *Journal of Educational Psychology*, 89(3): 538-548.
- Hayani. (2017). Hubungan Motivasi Guru dengan Minat Baca Peserta Didik di SMP Negeri 2 Pare-Pare. Skripsi dipublikasikan. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Makassar.
- Ismiati, D. (2018). Peran Layanan Perpustakaan Keliling (ARPUSDA) Kabupaten Tegal dalam Meningkatkan Budaya Gemar Membaca Masyarakat Kabupaten Tegal. *Journal Student*, 7(6): 554-561.
- Juel, C. (1998). "Learning to Read and Write : A Longitudinal Study of 54 Children from First through Fourth Grade". *Journal of Educational Psychology*, 80 (4) : 437-447.
- Morrow, L.M., and Young, J. (1997). "A Family Literacy Program Connecting School and home : Effects on Attitude, Motivation and Literacy Achievement". *Journal of Educational Psychology*, 89 (4) : 736-742.
- Prasetyo, D.S. (2008). *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Jogjakarta.
- Rahim, F. (2009). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sari, P. (2016). Minat Baca Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kebumen terhadap Novel Populer. *Journal Student* 5(9).
- Sudijono, A. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Taufina. (2016). *Mozaik Keterampilan Berbahasa di Sekolah Dasar*. Bandung: CV Angkasa.
- Triatma, I.N. (2016). Minat Baca pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta. *Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan* 5(6).
- Utami, R.D. Wibowo, D.C. Susanti, Y. (2018). Analisis Minat Membaca Siswa pada Kelas Tinggi di Sekolah Dasar Negeri 01 Belitang. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 4(1).
- Zuhri, A. (2016). Menumbuhkan Perilaku Gemar Membaca Siswa SMA di Sekolah Melalui Program Free Voluntary Reading (FVR). *Jurnal Palimpsest* 7(2).